

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Lahirnya gerakan EZLN dipicu oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang dominan antara lain kesenjangan sosial antar daerah, sentralisasi kekuasaan, hubungan antara pusat dan daerah yang diskriminatif, dan kekuasaan yang dipegang oleh partai PRI (Partai Revolusioner Institusional) selama lebih dari 70 tahun berkuasa di Meksiko yang berpengaruh buruk khususnya bagi kaum masyarakat adat dan petani di Chiapas. Pengaruh buruk tersebut menyebabkan masyarakat kecil di Meksiko, khususnya masyarakat adat dan petani di Chiapas termarjinalkan akibat distribusi lahan yang tidak adil yang hanya menguntungkan para tuan tanah dan kaum pemilik modal. Kesejahteraan di Chiapas yang luput dari perhatian pemerintah, dan tidak adanya pengakuan terhadap kaum-kaum adat dan perempuan di Chiapas.

Ini sangat kontradiktif dengan kenyataan bahwa Chiapas adalah salah satu wilayah penghasil kekayaan alam terbesar di Meksiko, sedangkan penduduk Chiapas hidup dengan kemiskinan. Sumber daya alam Chiapas telah dieksploitasi secara besar-besaran yang hanya memberikan keuntungan bagi kelompok-kelompok pengusaha dan pemilik modal melalui minyak bumi, listrik, ternak, uang, dan sebagainya. Hal ini tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan penduduknya, karena separuh penduduknya tidak mempunyai air layak minum, hanya sepertiga rumah yang dialiri listrik walaupun Chiapas menjadi salah satu penyumbang tenaga listrik terbesar di Chiapas, dan tingkat pendidikan yang sangat rendah, sangat minimnya pelayanan kesehatan, hampir setengah penduduknya kekurangan gizi, dan berbagai dampak buruk lainnya.

EZLN sendiri menyatakan bahwa perjuangannya bukan perjuangan yang lahir “kemarin sore”, melainkan buah dari 500 perjuangan, semenjak zaman perbudakan dan perlawanan kaum pribumi terhadap kolonialisme bangsa Spanyol. Kolonialisme Spanyol telah menghilangkan identitas bangsa Meksiko, dengan mengubah wilayah kerajaan dari agraris menjadi kota-kota pertambangan, dan melahirkan perbudakan dan juga perlakuan yang sangat diskriminatif terhadap

kaum pribumi. Selepas kemerdekaan bangsa Meksiko atas penjajahan Spanyol 1821 tidak banyak merubah keadaan. Ketimpangan yang melahirkan kemiskinan dan gejolak sosial ini makin terpuruk akibat struktur politik dan kekuasaan yang ada di Meksiko. Dengan distribusi yang tidak merata, kesenjangan sosial antar daerah, sentralisasi kekuasaan di pusat, serta kebijakan-kebijakan pemerintah Meksiko yang berdampak buruk bagi kaum petani dan kaum adat di Chiapas. Ditambah lagi dengan kesewenang-wenangan para pejabat setempat di Chiapas yang turut dipengaruhi oleh para tuan tanah yang sangat merugikan para petani Indian Maya.

Praktek ekonomi liberal diterapkan di Meksiko yang hanya memberikan keuntungan kepada kelompok-kelompok yang memiliki kekuatan finansial, dan hanya mampu memberikan kesejahteraan yang melimpah bagi 30 % komunitas, sedangkan 70 % komunitas lainnya hidup dalam kekurangan di Chiapas. Kebijakan-kebiijakan pemerintah yang buruk dan pembangunan ekonomi yang tidak seimbang khususnya bagi daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam yang tinggi dapat memberikan dampak buruk terhadap pemerintah. Ini dapat dilihat dengan lahirnya sebuah pergerakan sosial yang membela kepentingan rakyat yang termarginalkan dan mengancam stabilitas pemerintah dengan terjadinya konflik bersenjata dan citra buruk pemerintah oleh masyarakat luas.

Salah satu contoh kebijakan pemerintah yang berdampak buruk khususnya bagi kaum petani di Meksiko adalah sejak terjadinya *oil-boom* atau kenaikan harga minyak dunia, Pemerintah mencurahkan sepenuhnya perhatiannya terhadap sektor minyak dan mengesampingkan sektor pertanian. Hal ini menyebabkan industri pertanian mengalami kerugian akibat pengurangan ekspor pertanian yang berdampak terhadap menumpuknya produksi pertanian yang tak tersalurkan, dan mayoritas penduduk di Chiapas yang bergantung terhadap sektor pertanian.

Hal ini jelas mencerminkan pola pembangunan ekonomi yang tidak seimbang, perubahan fokus pembangunan ekonomi dari sektor agraris ke sektor minyak memberi keuntungan dan kemajuan bagi penguatan ekonomi di sektor minyak. Namun, dampak buruknya hal ini memberikan dampak yang buruk pada sektor pertanian yaitu dengan penurunan hasil ekspor pertanian. Sebuah

pembangunan ekonomi yang tidak merata, karena pemerintah terkesan seolah hanya memperhatikan satu sektor saja untuk perekonomiannya dan sektor lainnya terabaikan. Sehingga saat terjadinya penurunan harga minyak, pemerintah mengalami kebingungan untuk mempertahankan perekonomiannya agar tidak anjlok. Jelas ini merupakan kesalahan Pemerintah Meksiko yang seharusnya dapat melakukan pembangunan ekonomi melalui semua sektor.

Seorang tokoh yang bernama Emiliano Zapata adalah seorang tokoh yang menjadi sumber inspirasi terhadap gerakan sosial EZLN. Emiliano Zapata adalah seorang pejuang yang melawan kelompok konservatif di Meksiko pada awal abad ke 20. Zapata berjuang untuk melakukan perlawanan, pemberontakan, ataupun perjuangan demi sebuah kebebasan, kemakmuran serta penuntutan terhadap hak-hak asasi yang telah dirampas oleh pemerintah Meksiko dan kelompok lainnya saat itu. Sebuah agenda yang dibawa oleh Zapata adalah tuntutan pengembalian hak-hak petani terhadap penguasaan lahan pertanian. Semangat Zapata mengenai tuntutan atas penguasaan lahan dan hak-hak sipil daerah yang melekat di hati sanubari rakyat Meksiko dan menjadi sumber inspirasi lahirnya gerakan EZLN (Tentara Pembebasan Nasional Zapatista).

Tentara Pembebasan Nasional Zapatista atau yang lebih dikenal dengan EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional*) adalah wujud nyata dari perjuangan akan kaum adat dan petani khususnya di Chiapas. sebuah gerakan yang terinspirasi akan perjuangan Emiliano Zapata pada awal abad ke-20. EZLN muncul ke publik pada 1 Januari 1994, saat NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) berlaku efektif. NAFTA adalah sebuah perjanjian yang ditandatangani tahun 1992 antara Presiden Amerika Serikat George Bush, Perdana Menteri Kanada Brian Mulroney, dan Presiden Meksiko saat itu, Carlos Salinas. Perjanjian ini merupakan sebuah perjanjian dimana terbentuknya sebuah wilayah atau zona bebas berdagang tanpa batas-batas antar negara-negara yang terikat dalam perjanjian tersebut.

Kesepakatan ini sekaligus menjadi pemicu terbesar sehingga akhirnya EZLN melakukan gerakan pemberontakan bersenjata sebelum akhirnya melakukan gencatan senjata. Dengan keikutsertaan Meksiko menjadi anggota

NAFTA, dampak buruk yang paling nyata dapat dirasakan oleh masyarakat marjinal di Meksiko adalah sistem kepemilikan tanah yang sangat berpihak kepada para pemilik modal asing. Pemerintahan di bawah Presiden Carlos Salinas pun bertindak secara sewenang-wenang dengan mengandemen salah satu pasal yang menjamin keberadaan tanah komunal masyarakat, dan secara legal tanah komunal tersebut diserahkan kepada pasar.

Namun secara jelas lahirnya gerakan ini merupakan buah sikap pemerintah Meksiko selama ini terhadap kaum yang termarjinalkan. Hal ini juga membuktikan bahwa lemahnya pengawasan pemerintah akan munculnya sebuah gerakan-gerakan sosial yang dapat menyerang pemerintah sendiri.

Kebijakan pemerintah Meksiko dari tahun ke tahun hingga pada puncaknya dengan ikut sertanya Meksiko dalam kesepakatan perdagangan bebas antar negara yang terikat membuat keadaan kaum adat Indian Maya dan petani di Chiapas khususnya semakin terjatuh. Inilah bentuk kebijakan ekonomi liberal yang diambil oleh pemerintah Meksiko yang tidak berbanding lurus dengan pembangunan ekonomi yang merata keseluruhan daerah dan lapisan masyarakat, dan justru menambah kesengsaraan para petani dan kaum marjinal lainnya yang harus bersaing dengan perdagangan bebas, serta kepemilikan tanah yang tidak berpihak kepada masyarakat kecil seperti kaum pribumi dan petani. Pemerintah Meksiko seharusnya dapat mempertimbangkan dengan terlibatnya di dalam kesepakatan NAFTA dampak buruk apa yang dapat terjadi, selain itu sebagai wilayah yang sangat potensial akan sumber daya alamnya pemerintah seharusnya dapat memprioritaskan rakyatnya dengan pola pembangunan yang adil dan merata, mensejahterahkan rakyat, mengakomodir otonomi dan hak-hak budaya adat bagi kaum pribumi, tanpa ada diskriminasi, dimana segala faktor tersebut berpeluang memunculkan sebuah gerakan sosial yang menghantam pemerintah Meksiko sendiri.

Kemunculan EZLN ke publik tentu saja menjadi sebuah kejutan pagi pemerintah Meksiko. Disaat kemunculan EZLN saat malam pergantian tahun baru ke tahun 1994 yang meyerang 6 kota besar di negara bagian Chiapas, tentara

Meksiko pun langsung menggempur balik para tentara EZLN. Selama kurang lebih dua minggu pertempuran senjata dilakukan oleh kedua pihak, sebelum akhirnya kedua belah pihak melakukan gencatan senjata. Tidak ada yang pernah menyangka akan lahir dan munculnya gerakan sosial ini, terlebih pemerintah Meksiko yang baru saja merayakan datangnya Tahun Baru serta NAFTA. Namun EZLN datang bukan untuk merebut kekuasaan dan menumbangkan rezim, terlebih lagi bukan mengarah ke separatisme, melainkan perjuangan demi membela demokrasi, kebebasan, dan semua hak-hak kaum marjinal yang terabaikan.

Sejak kemunculan EZLN pada 1 Januari 1994, terjadi konflik yang berkepanjangan antara EZLN dengan Pemerintah Meksiko. Berbagai perundingan telah diupayakan untuk mencapai konsensus, namun hal ini masih sulit tercapai karena berbagai tuntutan EZLN belum dapat direalisasikan pemerintah Meksiko. Disaat masa pemerintahan Presiden Carlos Salinas, pemerintah Meksiko memulai beberapa upaya dialog dan perundingan dengan EZLN namun upaya-upaya tersebut belum mencapai kesepakatan karena komitmen yang kurang dari pemerintah. Bahkan terjadi pengkhianatan gencatan senjata dengan adanya aksi represi di daerah konflik dan meningkatnya provokasi militer, sehingga mengakibatkan terputusnya semua negoisasi yang dilakukan.

Memasuki masa pemerintah baru di bawah kekuasaan Ernesto Zedillo, belum banyak perubahan yang signifikan. Ernesto dinilai tak lain sebagai perpanjangan tangan dari Carlos Salinas. Saat Ia resmi terpilih sebagai Presiden Meksiko, Ia menyatakan bahwa tidak akan ada lagi kekerasan di Meksiko, namun pada kenyataannya hal itu belum terbukti akibat masih kuatnya pengaruh eksternal dan benturan kepentingan dengan kelompok-kelompok kepentingan. Berbagai usaha yang dilakukan Zedillo untuk menyelesaikan konflik antara lain melalui jalur-jalur perundingan dan negoisasi, pembentukan badan-badan penanganan konflik seperti Cocopa (Komisi Kerukunan dan Ketenteraman), pengakuan terhadap Conai (Komisi Perantara Nasional) sebagai mediator antar kedua belah pihak, dan pengerahan militer di daerah konflik.

Dalam upaya tercapainya perdamaian, pemerintah mencoba dengan memprioritaskan jalur diplomasi dan dialog dalam mencari solusi yang terbaik dibandingkan mengerahkan kekuatan bersenjata. Seiring dengan menguatnya pengaruh EZLN di Meksiko, meluasnya jaringan nasional dan internasional EZLN, dan banyaknya perhatian dari dunia internasional terkait dengan konflik antar kedua belah pihak, membuat pemerintah Meksiko dibawah kekuasaan Ernesto Zedillo untuk serius dalam menyelesaikan konflik. Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya perjanjian San Andres (*San Andres Accords*) antara pemerintah Meksiko dengan EZLN. dalam perjanjian ini Pemerintah Meksiko menyetujui beberapa tuntutan dasar EZLN pengakuan hak-hak budaya dan adat, pemberian kebebasan berpolitik, dan memberi akses terhadap pemenuhan pendidikan, serta membahas beberapa kesepakatan lainnya lebih lanjut, sebagai respon terhadap segala tuntutan EZLN.

Ini memperlihatkan adanya wujud nyata pemerintah Meksiko untuk mengupayakan perdamaian dengan EZLN dan mengakhiri konflik. Selain itu untuk merealisasikan janji akan hak otonomi dan hak-hak budaya dan adat, pemerintah Meksiko membentuk komisi yang terdiri dari deputi-deputi partai politik yang dinamakan Cocopa tersebut. Lembaga ini dibentuk sebagai upaya pengatasan konflik. Selain itu akibat kegagalan pemerintah yang melancarkan represi militer, sejumlah bentuk penanganan konflik melalui UU Dialog, Rekonsiliasi, dan Perdamaian Bermartabat di Chiapas telah ditandatangani. Tapi pemerintah tidak serta-merta mengakomodir segala tuntutan EZLN, oleh karena itu pemerintah Meksiko melakukan sejumlah proses *bargaining* dengan EZLN.

Sejumlah bentuk upaya perdamaian yang dilakukan Pemerintah Meksiko di masa kepemimpinan Ernesto Zedillo menunjukkan bahwa pemerintah Meksiko lebih serius dalam mengatasi konflik. Namun pada kenyataannya proses perdamaian belum dapat terlaksanakan. Hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya sebuah kesepakatan resmi. Ini menunjukkan juga bahwa pemerintah Meksiko tidak dapat mengakomodir segala tuntutan EZLN. perjanjian yang dibicarakan di dalam perjanjian San Andres pun belum dapat direalisasikan menjadi hukum.



Pada kenyataannya Meksiko masih berpihak terhadap kaum pemilik modal yang dapat mengeksploitasi masyarakat pribumi.

Bahkan pemerintah berusaha mengkhianati kesepakatan dengan mengajukan proposal tandingan yang mengingkari kesepakatan San Andres secara keseluruhan. Selain itu lembaga yang berperan sebagai mediator yaitu Conai juga terabaikan. Pemerintah berusaha menutup segala kemungkinan untuk melanjutkan peran Conai sebagai mediator. Seolah pemerintah ingin mengatasi permasalahan ini sendiri, walaupun Conai telah diakui sebagai mediator. Terlihat berbagai pelanggaran dilakukan pemerintah dalam upaya perdamaian. Pemerintah Meksiko seakan tidak ingin menjawab segala tuntutan EZLN dan menolak bantuan mediator.

Kebijakan represi militer pun masih kerap dilakukan pemerintah. Setelah upaya penangkapan pucuk pimpinan EZLN yaitu Subcomandante Marcos, tidak lama setelah pengangkatan Ernesto Zedillo. Tindakan ini sekaligus menjadi pengkhianatan janjinya. Akibat pengerahan kekuatan militer yang bertindak represif, tindakan kekerasan kembali yang menelan lusinan korban di Chiapas. Pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo banyak tindakan represif yang telah dilakukan pemerintah Meksiko. Selain itu terjadinya tragedy pembunuhan missal di Acteal yang merenggut korban jiwa yaitu anak-anak, perempuan, serta penduduk sipil yang tidak bersejata. Hal ini diduga dilakukan oleh aparat kepolisian. dan terjadi adu domba terhadap masyarakat yang loyal dengan pemerintah dan yang menentang pemerintah. Kebijakan represi tidak berhenti begitu saja, setelah menyadari gagalnya perjanjian damai dan militer terus menyerang wilayah yang mendukung gerakan EZLN.

Pengerahan militer dan kebijakan represi yang dilakukan jelas tidak membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan ini juga memberikan dampak yang sangat buruk bagi citra pemerintah Meksiko di mata masyarakat. Kekerasan bukan menjadi jawaban atas penanganan konflik namun menambah kekeruhan konflik yang sudah ada. Masyarakat Chiapas menderita banyak sekali kerugian, kerugian akan pengharapan yang gagal, pengkhianatan perjanjian oleh

pemerintah Meksiko, pengekspolitasian, ketidakadilan, bahkan korban jiwa pun menjadi berbagai kerugian yang dituai masyarakat Chiapas. Penggunaan militer dalam proses perdamaian tidak akan pernah efektif karena hanya akan membawa dampak kekerasan.

Kesepakatan Negara Bagian soal Perdamaian dan Rekonsiliasi di Chiapas pun diumumkan Gubernur Chiapas yang seakan membawa angin segar terhadap perdamaian di Chiapas. Namun kesepakatan ini juga mendukung datangnya Tentara Meksiko yang berdalih untuk menjaga perdamaian namun bertugas melarang segala bentuk demonstrasi yang dapat menggunakan kekerasan kembali.

Nilai-nilai demokrasi dan segala tuntutan lainnya yang menjadi tuntutan EZLN belum dapat tercapai, pemerintah Meksiko dibawah kekuasaan Zedillo pun menggunakan upaya kesepakatan mereka dengan EZLN untuk memperlihatkan kepada masyarakat akan sebuah bentuk upaya perdamaian, namun justru sebaliknya yang terjadi pemerintah tetap menggunakan kebijakan represi militer dan berusaha mengekang komunitas-komunitas adat, dan masyarakat yang mendukung EZLN. Masyarakat pun tidak diberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi mereka. Bahkan kebebasan pers pun sangat dibatasi dengan adanya pengusiran terhadap media terutama media asing di Chiapas.

Pemerintah Meksiko di masa kepemimpinan Ernesto Zedillo menggunakan dua cara dalam merespon EZLN. Jalur negoisasi dan diaolog dilakukan oleh pemerintah Meksiko untuk mengupayakan perdamaian, tapi selain itu pemerintah Meksiko juga tetap menggunakan kebijakan represi militer. Upaya pemerintah Meksiko unuk meredam konflik ini justru memperkeruh konflik itu sendiri sehingga konflik masih terus berlangsung. Pemerintah Meksiko juga belum berhasil mencapai sebuah konsensus dengan pihak EZLN terutama pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo tahun 1994-2000. hal ini diakibatkan oleh karena pemerintah Meksiko belum dapat mengakomodir segala tuntutan EZLN demi tercapainya kesejahteraan dan hak-hak budaya dan adat, serta nilai-nilai demokrasi yang diimpikan oleh masyarakat Chiapas khususnya bagi kaum adat



Indian Maya dan petani. Sehingga perjuangan EZLN atau Tentara Nasional Pembebasan Zapatista tetap terus memperjuangkan keadilan, kebebasan, dan melawan kapitalisme global yang membawa dampak buruk khususnya bagi lapisan bawah masyarakat di Meksiko yang telah termarginalkan.

